

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014:249), pengertian desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif/kausalitas. (Sugiyono, 2015:36-37) menyatakan asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab-akibat dari variabel independen, yaitu Opini Audit sebagai variabel X_1 , Ukuran KAP sebagai X_2 , *Audit delay* sebagai X_3 dan *Financial distress* sebagai X_4 terhadap variabel dependen, yaitu Rotasi KAP sebagai variabel Y .

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka. Strategi penelitian kuantitatif meliputi kuasi eksperimen dan penelitian korelasi dan juga penelitian yang hanya melibatkan satu subjek dalam penelitiannya (Sukmadinata, 2012:29). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2014:13).

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen, dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan opini audit, ukuran KAP, *audit delay*, *financial distress* dan rotasi KAP. Persamaan yang secara umum menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = Rotasi KAP

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

β_1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2, X_3 dan X_4 dianggap konstan.

β_2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel bebas X_1, X_3 dan X_4 dianggap konstan.

β_3 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_3 terikat Y, apabila variabel bebas X_1, X_2 dan X_4 dianggap konstan.

β_4 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_4 terikat Y, apabila variabel bebas X_1, X_2 dan X_3 dianggap konstan.

X_1 = Opini Audit

X_2 = Ukuran KAP

X_3 = *Audit delay*

X_4 = *Financial distress*

ε = *Standar Error*

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:58) operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Opini Audit, Ukuran KAP, *Audit Delay* dan *Financial distress*.

a) Opini Audit (X_1)

Menurut Agoes (2017:52), opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor. Pernyataan atau pendapat ini diberikan agar perusahaan mengetahui apakah laporan keuangannya wajar atau tidak.

b) Ukuran KAP (X_2)

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens et al., 2012:33).

c) *Audit delay* (X_3)

Audit delay adalah keterlambatan penerbitan laporan audit yang diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal (Pawitri, 2015).

d) *Financial distress* (X_3)

Financial distress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2010:101).

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Rotasi KAP (Y).

Menurut Damayanti (2015) rotasi KAP adalah pertukaran auditor atau KAP yang dilakukan baik secara *mandatory* atau *voluntary*. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari perusahaan maupun KAP.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Menurut (Ghozali 2016:198) skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak satu data dengan data yang lain dengan bobot nilai yang sama, dimana jarak satu tingkat dengan yang lain sama.

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Menurut (Supangat, 2010:2) mengemukakan pengertian data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti. Biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna. Sedangkan data sekunder menurut (Gunawan, 2016:31) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan sudah dipublikasikan selama periode 2014-2017. Data-data tersebut diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.4.2 Populasi dan sampel penelitian

3.4.2.1 Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2015:80) adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek periode 2014-2017 (www.sahamok.com).

3.4.2.2 Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015:90), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga periode 2017.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia *Go Publik* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama empat tahun berturut-turut dari 2014-2017.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia *Go Publik* yang menerbitkan laporan keuangan disajikan dalam rupiah secara berturut-turut periode 2014-2017.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI
Periode 2014-2017

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur <i>Go Publik</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	138
2.	Perusahaan Manufaktur <i>Go Publik</i> yang tidak termasuk ke dalam sektor Industri Dasar dan Kimia	(72)
3.	Perusahaan Manufaktur <i>Go Publik</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap empat tahun berturut-turut periode 2014-2017.	(26)
4.	Perusahaan Manufaktur <i>Go Publik</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah secara berturut-turut periode 2014-2017.	(13)
TOTAL SAMPEL		27

(www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yang dapat diteliti adalah sebanyak dua puluh tujuh (27) perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Daftar nama perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.2 .

Tabel 3.2
Daftar Nama Sampel Perusahaan

No.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1.	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
2.	ALKA	Alakasa Industriindo Tbk
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk

4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6.	BRNA	Berlina Tbk
7.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
8.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
9.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
11.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
12.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
13.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
14.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
15.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
16.	JPFA	JPFA Comfeed Indonesia Tbk
17.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
18.	KBRI	Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk
19.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
20.	SIPD	Sierad Produce Tbk
21.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
22.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
23.	SPMA	Suparma Tbk
24.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
25.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
26.	TRST	Trias Sentosa Tbk
27.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Sedangkan dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social* (SPSS) versi 24.0 .

3.5.2 Alat Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015).

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan alat analisis yang tepat. Alat analisis yang digunakan untuk menguji variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

Statistik yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi maksimum dan minimum. Hal itu perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan berhasil menemui saran untuk dijadikan sampe penelitian.

3.5.2.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode model regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yaitu melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor (Sya'diyah dan Ridwan, 2015).

a) Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisa pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita akan menolak hipotesa nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggunakan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alteranatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal (*initial -2LL function*) dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013 :341).

b) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi linier dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hipotesis untuk menilai ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan model dengan data

H_1 : Ada perbedaan antara model dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Nilai Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai *Chi-Square pada Homse and Lemeshow's*.

1. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika statistik *Hosemer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai statistik *Hosemer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2013:341).

c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2013 :97). Nilai *R Square* menunjukkan besarnya variasi dari variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya tidak dapat dijelaskan yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R_2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi *cox and snell's R₂* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R_2 pada *multiple regression*. Semakin tinggi nilai *R Square*, maka variabel-variabel independen yang digunakan dalam model semakin baik dalam menjelaskan dependen (Ghozali, 2013:341).

d) Matriks Klasifikasi (Ketepatan Prediksi)

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada table klasifikasi (*Classification Table*). Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pergantian KAP (1), dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP (0). Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pergantian KAP (1) dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal pada tingkat ketetapan peramatan 100%. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan kekuatan prediksi kemungkinan pergantian KAP (Ghozali, 2013:342).

e) Uji Hipotesis secara parsial

Uji secara parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel dependen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05 dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas (Ghozali, 2013:348).

1. Jika nilai probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dapat memberikan jawaban berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan :

1. $H_0 : \beta = 0$, variabel bebas secara parsial tidak signifikan mempunyai variable terikat
2. $H_a : \beta \neq 0$, variabel bebas secara parsial signifikan mempunyai variable terikat.

f) Uji Hipotesis secara Simultan

Uji secara simultan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka menggunakan signifikan level sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2013:96). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika F hitung lebih besar dari F table ($F \text{ hitung} > F \text{ table}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} < 0,05$) maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).
2. Jika F hitung lebih kecil dari pada F table ($F \text{ hitung} < F \text{ table}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} > 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.